

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa (Astrayani, 2017). Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui.

Penyajian pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisi informasi yang sangat penting bagi manajemen maupun pemilik perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali, 2014).

Dalam *Statement Of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standart Board (FASB)* telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 mencakup tujuan dan

karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas hanya pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan.

Keberadaan Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) di masyarakat desa pekraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Lembaga Keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat desa pakraman dalam kehidupannya di dalam masyarakat desa pekraman seperti contohnya LPD meringankan dan membantu pendanaan kegiatan masyarakat desa pekraman. Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian keseluruhan aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “sehat”. Setiap LPD tentunya menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna.

Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam pengelolaan perusahaan (Nudilah, 2016). Pemimpin akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan.

Perusahaan atau organisasi dalam menjalankan usahanya, memerlukan seorang pemimoin yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pemimpi merupakan suatu hal yang penting. Etika kepemimpinan dalam menjalankan

kegiatan organisasi merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari kehidupan organisasi keseharian. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif dapat mengakibatkan keseimbangan organisasi terganggu (Astrayani, 2017). Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi dalam menjalankan organisasi itu sendiri dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter diri terutama dalam kekokohan mental dan spiritual, dengan demikian, maka karyawan cenderung untuk mempercayai pemimpinnya atau atasannya karena karyawan merasa bahwa atasannya mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam perusahaan atau organisasi. Dalam melakukan laporan keuangan pun, karyawan tidak akan merasa terbebani karena merasa bahwa yang mereka kerjakan bisa diterima oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada.

Nudilah (2016), menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak terpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Putra (2013) dan Arel, *et.al* (2013), membuktikan bahwa kepemimpinan etis berpengaruh positif terhadap keputusan laporan akuntan. Selanjutnya Rifa'i (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika, kompetensi dan pengalaman kerja dalam mengelola barang milik Negara berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

Salah satu penerapan dari struktur pengendalian intern adalah dengan adanya auditor internal. Menurut Jusup (2001:18), auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Menurut peraturan Gubernur Bali Nomor 3 tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10,

menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD dapat tercapai. Pembentukan Badan Pengawas pada LPD diatur dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang ketentuan Pembentukan Badan Pengawas yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang digantinya Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang LPD.

Nudilah (2016), menguji tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Amalia (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kordinasi dan kerjasama yang baik antara audit eksternal dan internal berpengaruh positif meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Diani (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pratiwi (2015), juga membuktikan bahwa peran audit internal berpengaruh positif pada nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan pengamatan langsung yang terjadi dimasyarakat, yaitu tidak semua karyawan atau penyaji laporan keuangan daerah khususnya LPD memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan. Walaupun ada beberapa yang paham

dalam hal ini, tetapi tetap saja perbedaan jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan dan kualitas kerja seorang karyawan. Di LPD sendiri karena masih berstatus Lembaga Keuangan Desa Adat maka tidak sedikit dalam perekrutan karyawan di desa-desa terpencil masih dipengaruhi oleh faktor kedekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat adat setempat melalui musyawarah, hal tersebut mengakibatkan sering terjadi poses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan terhadap penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Daerah (LPD).

Dengan adanya fenomena tersebut banyak mengakibatkan kurang percayanya masyarakat terhadap LPD. Agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dibutuhkan penyajian pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang tepat yang dibutuhkan oleh pengguna, maka dari itu LPD dituntut mengelola dan mengatur keuangan dengan anggaran secara ekonomis, efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Hal tersebut mengharuskan dan menuntut setiap pengelola keuangan LPD harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan, sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak meyesatkan pembaca dan pengguna laporan.

Agar dapat mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyajian pelaporan keuangan, dan salah satu indikator sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan (Lambey, 2015). Pendidikan dalam hal ini sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan

kebudayaannya. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental dan kecerdasan (Hasbullah, 2008).

Nursari (2012), Eriva (2013) dan Priyatna (2013), menyatakan bahwa variable pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan daerah. Sedangkan Cahyadi (2009), Nastiti (2013) dan Maulia (2014), membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Serta Muzahid (2015), membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (SKPD).

Indicator lain sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja atau pengalaman kerja. Karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya lebih berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang lebih luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan maupun di pemerintahan serta orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman, dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan

keuangan. Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Eriva (2013), Maulia (2014) dan Lambey (2015), menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan Nastiti (2013) dan Abdulah (2013), membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Serta Muzahid (2015), membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan- kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017). Dalam membuat pelaporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan.

Diani (2014) dan Priyatna (2015), menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya Astrayani (2017), menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian

ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Astrayani (2017), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan LPD di Kecamatan Denpasar Timur.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 5) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas internal terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pendidikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dari berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh dan membandingkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, khususnya mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur, serta sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang membahas lingkup masalah yang sama.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan profesional terutama dalam kualitas

laporan keuangan, serta dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan lagi dalam pembuatan pelaporan keuangan yang berkualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (Old-institutional theory)

Teori kelembagaan lama atau institutional theory dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan stakeholder (Widyawati, 2012). Hasibun dalam Santosa (2008), menyatakan bahwa inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikolog, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum.

Terdapat teori berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu kelembagaan lama (*Old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Pendapat yang dikemukakan para ahli tentang kedua teori tersebut yaitu di dalam teori kelembagaan lama seorang ahli yang bernama Louis mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersenut (Astrayani, 2017), sedangkan *new institutional theory* menurut seorang ahli yang bernama Burn dalam Astrayani (2017) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan

lama adalah adalah individu dan pada teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi, sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu etika yang dimiliki pemimpin, fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya, kemudian pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki karyawan serta pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri.

2.1.2 Etika kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.

- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan auditor eksternal (Suartana, 2009). LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Sesuai dalam pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2017, yang dimaksud dengan badan pengawan internal atau panureksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Devisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

- 1) Evaluasi pengelolaan resiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan resiko dan sistem pengendalian intern.

- 2) Evaluasi pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong meningkatkan pengendalian intern secara kesinambungan.

3) Evaluasi proses governance

Fungsi audit internal harus berfungsi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance dalam mencapai tujuan. Dan selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan rtika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk dengan badan pengawas LPD:

- 1) Badan Pengawas disebut juga dengan Panureksa
- 2) Ketua badan pengawas/ Pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai badan pengurus LPD atau lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari Badan Pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD

- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini di bagi menjadi 4 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

- 2) Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi menyeluruh.

- 3) Fungsi pelaporan

Fungsi pelaporan pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-

kegiatan dan secara bersamaan pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional dilapangan.

4) Fungsi akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengawas ikut melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini menyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.1.4 Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003). Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Menurut Notoatmojo (2003), tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- 1) Pendidikan dasar awal selama (tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat).
- 2) Pendidikan lanjut
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, megister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang Membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Maulia & Robbins, 2014). Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup

besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus (Fithri, 2015). Pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara tidak langsung, seperti membaca. Selain itu kinerja masa lalu adalah dasar perkiraan paling baik dari kinerja masa depan (Robbins, 2014). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Purnamasari (2005:3), memberikan kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

2.1.6 Pemahaman Akuntansi

a) Pengertian Akuntansi

Beberapa ahli menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*Art*), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktivitas penghitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak, pembuatan keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya.

Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

- 1) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa pengertian akuntansi sebagai seni (*Art*) dalam pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang secara umum bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.
- 2) AAA (*American Accounting Accociation*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*) dan melaporkan (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi harusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil

keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

- 3) Horngren dan Harrisson beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

b) Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan (Mulia, 2014).

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati, 2012).

Chariri dan Ghozali (2007: 161), menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan yang mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Menurut Djarwanto dalam Saraswati (2012), terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca dapat digunakan sebagai gambaran potrek kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas asset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan neraca pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan di ambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Laporan arus kas juga akan memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan

kondisi perusahaan itu sendiri. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa dengan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian meyesatkan dan kesalahan

material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik yaitu:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Bali No 12 tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pekraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pekraman dan dijelaskan pula bahwa LPD adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. LPD di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

- 1) Desa Pekraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekramanya (anggota desa pekraman).
- 2) Desa pekraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pekraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan kepada geografis Pekraman.

Menurut Peraturan daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2017 tercantum fungsi dan tujuan LPD, antara Lain:

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat daesa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya

- 3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keputusan peralihan Undang-undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa: Bank Desa, Bank Pegawai, Lumbung Putih Negari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produk Desa (BKPD), dan lembaga-lembaga lain yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Pengelolaan LPD dilakukan pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima/ menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberi pinjaman kepada Krama Desa dan Desa.

- 3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada Krama Desa lain dengan syarat ada kerjasama antar Desa yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.
- 4) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana.
- 5) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan memadai.

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan di mancanegara dan di Indonesia, penelitian yang meneliti mengenai etika kepemimpinan,

fungsi badan pengawas internal, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan sudah pernah beberapa kali dilakukan, terutama penelitian yang membahas etika kepemimpinan. Selain etika kepemimpinan penelitian sebelumnya juga membahas mengenai fungsi badan pengawas internal, walaupun penelitian yang dilakukan hanya sebatas mengingatkan peranan fungsi badan pengawas internal pada pengendalian internal maupun pengungkapan kelemahan material serta selanjutnya penelitian tentang pendidikan dan pengalaman kerja juga telah beberapa kali dilakukan dan perlunya tingkat pemahaman akuntan dalam menyusun laporan keuangan, dengan demikian penelitian yang mengaitkan pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini sudah beberapa kali pernah dilakukan, namun penelitian yang dilakukan pada LPD masih tergolong sedikit. Untuk itu berikut gambar dan penjelasan penelitian sebelumnya yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Astrayani (2017) yang menguji pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh akunting LPD yang ada di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di kecamatan Abiansemal sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman

akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD di Kecamatan Abiansemal.

2. Putra (2013) meneliti pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Semarang. Variabel independen etika kepemimpinan dan fungsi audit internal sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang akuntan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Christanti (2013) meneliti tentang pengaruh akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel independen Akuntansi Berbasis Akrual dan Sistem pengendalian intern dan variable dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang biro keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Akuntansi Berbasis akrual dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4. Purwanti (2014) yaitu menguji tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA dan peran internal audit sedangkan variable dependennya yaitu kualitas laporan keuangan, dimana jumlah sampel penelitian ini adalah 50 orang supervisor. Teknik analisis data

menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta peran internal audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Rifa'i (2014) meneliti tentang pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola barang milik Negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Variabel independen etika, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola barang milik Negara sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika, kompetensi dan pengalaman kerja dalam mengelola barang milik Negara berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.
6. Muzahid (2015) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Variabel independennya adalah tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja serta variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang SKPD. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan.

7. Diani (2014) yang menguji tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA keuangan daerah dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan peran audit internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.
8. Nudilah (2016) yang menguji pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di kota Denpasar sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kota Denpasar.
9. Amalia (2014) yaitu meneliti tentang auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

10. Arel, et all (2013) yaitu meneliti tentang impact of ethical leadership and the internal audit financial reporting decisions. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan etis dan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap keputusan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu adanya perbedaan pada variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel pendidikan dan pengalaman kerja sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.